PENGARUH RASIO LANCAR DAN PERPUTARAN TOTAL AKTIVA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
(Penelitian Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batubara Periode 2010 sampai dengan 2013)

THE INFLUANCE OF CURRENT RATIO AND TOTAL ASSET TURNOVER TOWARD PROFIT GROWTH
(Research On Mining Company Sub-Sektor Coal Mining Period 2010 To 2013)

Dinny Aries Tantiani
21111099

ABSTRACT

Currently the coal companies has decreased in the country where coal production continues to decline because of the price slump, the low price of coal on the international market makes exports slowed. Thus making the mining company's earnings declined. The purpose of this study was to determine how much influence the current ratio and total asset turnover towards profit growth in the sub-sector coal mining company listed on the Indonesia Stock Exchange 2010-2013.

The research method used is multiple linear regression with quantitative approach. The sampling technique used was purposive sampling of 22 companies listed on the Stock Exchange Indonesia obtained a sample of 17 companies for the study period 2010-2013. The test used in this study is to test the classical assumption (normality test, autocorrelation, heteroscedasticity test and test multicollinearity).

These results indicate that the current ratio of significant negative effect on earnings growth, as well as the total asset turnover significant positive effect on profit growth in the sub-sector coal mining company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2013Keywords: Current Ratio, Total Asset Turnover and Profit Growth.

Keywords: Current Ratio, Total Asset Turnover and Profit Growth

I. Pendahuluan

Latar Belakang

Persaingan dalam dunia usaha pada masa sekarang dirasakan sangat ketat, karena itu perusahaan diharapkan memiliki kemampuan yang kuat diberbagai bidang seperti bidang keuangan, pemasaran, operasional, dan bidang sumber daya manusia. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat kinerjanya dari tahun ke tahun (Windi, 2012). Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode (Juliana dan Sulardi, 2003). *Financial Accounting Standards Board (FASB)* (1978) dalam R.Adisetiawan (2012), *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 1, menyatakan bahwa fokus utama laporan keuangan yaitu laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba dimasa depan.

Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interprestasi melalui rasio keuangan (Epri, 2007).

Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Riyanto,1995 dalam R.Adisetiawan,2012). Adapun rasio likuiditas yang berpengaruh dalam pertumbuhan laba adalah Rasio Lancar, karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan Rasio Lancar mudah dihitung, disamping itu Rasio Lancar mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. (Ade dan Sri,2013). Rasio Lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Horne, 1997 dalam Rima,2011). Semakin besar rasio lancar, semakin besar pula tingkat likuiditas perusahaan. Namun, likuiditas yang tinggi ini menyebabkan banyak dana yang tidak efektif sehingga akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Likuiditas yang meningkat merupakan biaya dari kemampuan memperoleh laba yang menurun yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Horne, 1997 dalam Rima,2011).

Selain Rasio Lancar adapun rasio aktivitas yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Ou (1990) dalam R.Adisetiawan (2012) menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba adalah Perputaran Total Aktiva. Perputaran Total Aktiva merupakan raio yang menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva (total assets) perusahaan untuk menunjang penjualan (sales) (Adisetiawan,2012). Perputaran Total Aktiva berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan total aktivanya dalam menghasilkan penjualan bersih. Semakin besar Perputaran Total Aktiva menunjukan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat meningkatkan laba yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba (Epri, 2007).

Penelitian ini mengambil perusahaan pertambangan batubara yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk diteliti karena batu bara adalah jenis mineral yang paling banyak menopang pendapatan nasional. Namun pada tahun 2012 terjadi penurunan dimana produksi batubara dalam negeri terus melorot gara-gara harganya yang semakin merosot, rendahnya harga batubara di pasar internasional membuat ekspor melambat (Rudi Rubiandini, 2012).

Ketua Asosiasi Pemasok Batubara Indonesia (Apebindo) Ferry Juliantono mengatakan, penurunan produksi, harga dan permintaan ekspor batubara harus disikapi serius pemerintah. Apalagi penurunan harga masih akan tetap berlangsung hingga tahun depan. Kondisi ini akan membuat banyak pengusaha batubara dalam negeri gulung tikar gara-gara tidak bisa menutup biaya produksi (Ferry Juliantono, 2012).

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

KAJIAN PUSTAKA

1. Rasio Lancar

Adapun definisi Rasio Lancar menurut Irham Fahmi (2013:66) adalah *:* “Ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebututuhan utang jatuh tempo”.

Menurut Irham Fahmi (2012:66) menyatakan bahwa rumus untuk menghitung Rasio Lancar adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\textit{Current Assets}}{\textit{Current liabilities}}$$

2. Perputaran Total Aktiva

Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh, tanpa memandang jenis usaha. Menurut Irham Fahmi (2012:80) Perputaran Total Aktiva adalah: “Rasio

ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif".
Menurut Irham Fahmi (2012:80) Rumus untuk menghitung Perputaran Total Aktiva adalah:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{Net\ Sales}{Total\ Assets}$$

3. Pertumbuhan Laba

Menurut Arthur J, Keown, (2001:135) Pertumbuhan laba adalah: "Peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya". Menurut Arthur J, Keown, 2001:135 Rumus untuk menghitung pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{laba bersih t} - \text{laba bersih t-1}}{\text{Laba bersih t-1}}$$

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Rasio Lancar terhadap Pertumbuhan Laba (X1 ke Y)

Sofyan Safri Harahap (2011:301), menjelaskan pengaruh rasio lancar terhadap pertumbuhan laba adalah apabila Rasio Lancar rendah dapat dikataan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang, dan apabila Rasio Lancar tinggi maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena Rasio Lancar yang tinggi menunjukan adanya kelebihan aktiva lancar.

Beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan Rasio Lancar untuk mempengaruhi pertumbuhan laba, yaitu Windi Hartini (2012) yang berjudul Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi, yang menyimpulkan bahwa Rasio Lancar berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba (X2 ke Y)

Darsono dan Ashari (2005 : 60), menjelaskan pengaruh perputaran total aktiva terhadap pertumbuhan laba adalah Perputaran Total Aktiva menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Maka semakin cepat perputaran aktiva perusahaan semakin besar perolehan laba. Besarnya perolehan laba ini dikarenakan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang kemudian akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau laba yang besar.

Beberapa peneliti sebelumnya yang menggunakan Perputaran Total Aktiva untuk mempengaruhi pertumbuhan laba, yaitu I Nyoman (2012) dengan judul Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba, menyatakan bahwa Perputaran Total Aktiva berpengaruh posistif terhadap pertumbuhan laba.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan teori, maka penulis mengambil hipotesis sebagai beerikut:
H1: Rasio Lancar berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
H2: Perputaran Total Aktiva berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat dua variable bebas dan satu variabel terikat.

1. Variable bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah Rasio Lancar (X1) dan Perutaran Total Aktiva (X2).
2. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba (Y).

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan *(Library Research)*

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah buku-buku ilmiah untuk memeperoleh gambaran serta informasi teoritis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dan juga sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang akan di teliti sebagai acuan referensi.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2013 yang berjumlah 88 laporan keuangan dari 22 perusahaan. Serta sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2013 yang berjumlah 68 laporan keuangan dari 17 perusahaan. Dengan metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dimana peneliti memiliki kriteria atau tujuan tertentu terhadap sampel yang akan di teliti

Metode Pengujian Data

Adapun langkah-langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya Uji normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, Uji multikolinearitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2005:91), Uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, serta Uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

2. Analisis Regresi Linear Berganda (Multipel)

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh rasio lancar dan perputaran total aktiva terhadap pertumbuhan laba. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

(Sumber: Sugiyono 2009)

Dimana :

Y : Pertumbuhan Laba

a :konstanta

b_1, b_2 :koefisien regresi berganda antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

x_i, x_2 : masing-masing adalah Rasio Lancar dan Perputaran Total Aktiva

b1 :koefisien regresi berganda antara variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas X2 diangap konstan.

b2 :koefisien regresi berganda antara variabel bebas X2 terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas X1 diangap konstan.

3. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh antara Rasio Lancar (X_1) dan Perputaran Total Aktiva (X_2) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan seberapa besar yang dipengaruhi oleh faktor lain.

Metode Analisis Data

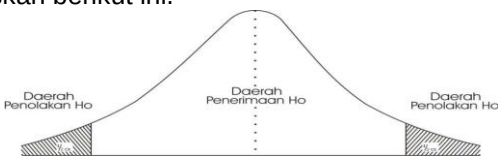
Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Rasio Lancar (X1) dan Perputaran Total Aktiva (X2) terhadap Pertumbuhan Laba sebagai variable dependen (Y), hipotesis yang diuji secara parsial (Uji Statistik t) dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel – variable bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t.

2. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria dan kesimpulannya akan dijelaskan berikut ini.



Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Hasil t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan kriteria :

a. Jika t hitung > t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b. Jika -t hitung ≤ t tabel ≤ t hitung maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

c. t hitung dicari dengan rumus perhitungan t hitung
d. t tabel dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan db = (n – k – 1)

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Rasio Lancar dan Perputaran Total Aktiva berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap perubahan Pertumbuhan Laba.

IV. HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Adapun hasil uji multikolonieritas di peroleh nilai VIF masing-masing variabel yaitu 1.033 kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas yaitu titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbuh Y hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai d sebesar 1.7596. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel Durbin-Watson. Untuk α=0.05, k=2 dan n=68, diperoleh $d_{L=}$ 1,5771 dan $d_{U=}$ 1,6367. Nilai $d > d_L$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil analisis regresi linier berganda diatas diperoleh nilai *constant* sebesar 0.229. nilai koefisien arah garis (b_1) untuk x_1 sebesar -0.104, nilai koefisien arah garis (b_2) untuk x_2 sebesar 0.172. maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut: **y = 0.229 - 0,104rasio lancar +** 0,172perputaran total aktiva. Dari persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 0,229, artinya jika rasio lancar dan perputaran total aktiva nilainya adalah 0, maka pertumbuhan laba berarti tetap sebesar 0.229.

Koefisien regresi variabel rasio lancar (x_1) sebesar -0.104 artinya jika variabel pertumbuhan laba mengalami perubahan nilainya 1 dan rasio lancar mengalami perubahan nilainya 0 maka pertumbuhan laba (y) akan mengalami penurunan sebesar **y = 0.229 – 0.104(1) +** 0,172(0) = 0.125

Koefisien regresi variabel perputaran total aktiva (x_2) sebesar 0.172 artinya jika variabel perputaran total aktiva mengalami perubahan nilainya 1 dan pertumbuhan laba mengalami perubahan nilainya 0 maka pertumbuhan laba (y) akan mengalami peningkatan sebesar **y = 0.229 – 0.104(0) +** 0,172(1) = 0.401

Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Pertumbuhan Laba.

1. Koefisien Korelasi Rasio Lancar terhadap Pertumbuhan Laba

Adapun variabel yang diukur adalah rasio lancar terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil perhitungan besarnya hubungan rasio lancar terhadap pertumbuhan laba laba r = -0.491, ini berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara rasio lancar terhadap pertumbuhan laba. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiyono (2010) maka eratnya korelasi rasio lancar terhadap pertumbuhan laba adalah cukup kuat karena berkisar antara 0,40 sampai dengan 0,599.

2. Koefisien Determinasi Rasio Lancar terhadap Pertumbuhan Laba

Berikut disajikan hasil penerapan secara parsial Rasio lancar terhadap pertumbuhan laba dengan rumus *beta* x *zero order* : Variabel rasio lancar = -0.432 x -0.491 x 100% = 21.21%. diketahui nilai koefisien determinasi rasio lancar terhadap pertumbuhan laba sebesar 21.21%. artinya variabel rasio lancar secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 21.21%.

3. Pengujian Hipotesis Rasio Lancar terhadap Pertumbuhan Laba

Untuk uji hipotesis pengaruh rasio lancar terhadap pertumbuhan laba diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-4.238 < -1,99), maka Ho ditolak, artinya dari uji ini bahwa secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel rasio lancar terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Perputaran Total Aktiva Terhadap Pertumbuhan Laba

1. Koefisien Kolerasi Perputaran Total Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba

Adapun variabel yang diukur adalah perputaran total aktiva terhadap pertumbuhan laba. Besarnya pengaruh perputaran total aktiva terhadap pertumbuhan laba r = 0,409, ini berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara perputaran total aktiva terhadap pertumbuhan laba. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiyono (2010) maka eratnya korelasi perputaran total aktiva terhadap pertumbuhan laba adalah cukup kuat karena berkisar antara 0,40 sampai dengan 0,599.

2. Koefisien Determinasi Perputaran Total Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba

Berikut disajikan hasil penerapan secara parsial perputaran total aktiva terhadap pertumbuhan laba dengan rumus *beta* x *zero order* : Variabel perputaran total aktiva = 0.331 x 0.409 x 100% = 13.54%. diketahui nilai koefisien determinasi Perputaran total aktiva terhadap pertumbuhan laba sebesar 13.54%. artinya variabel perputaran total aktiva secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 13.54%.

3. Pengujian Hipotesis Perputaran Total Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba

Untuk uji hipotesis pengaruh perputaran total aktiva terhadap pertumbuhan laba diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.253 > 1,99), maka Ho ditolak, artinya dari uji ini bahwa secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel perputaran total aktiva terhadap pertumbuhan laba.

PEMBAHASAN

1. Analisis Pengaruh Rasio Lancar terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa Rasio lancar memiliki hubangan yang cukup kuat dengan pertumbuhan laba dengan arah yang negatif sebesar -0,491. Besaran pengaruh Rasio lancar terhadap pertumbuhan laba adalah 21,21% dan sisanya sebesar 78,79% dipengaruhi oleh factor lain seperti *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio*(DER).

Hasil penelitian ini mendukung teori yang di kemukakan oleh Sofyan Safri Harahap (2011:301), menjelaskan pengaruh rasio lancar terhadap pertumbuhan laba adalah apabila Rasio Lancar rendah dapat dikataan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang, dan apabila Rasio Lancar tinggi maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena Rasio Lancar yang tinggi menunjukan adanya kelebihan aktiva lancar.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa Rasio lancar berpengaruh negative signifikan terhadap Pertumbuhan laba, hasil ini menguatkan penelitian terdahulu yaitu Windi Hartini (2012) yang menyimpulkan bahwa Rasio Lancar berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Serta penelitian yang di lakukan oleh Heikal, Muammar Khaddafi Dan Ainatul Ummah (2014) dan Rima (2011).

Kondisi dilapangan ditemukan kemampuan membayar utang jangka pendek yang meningkat dengan dilihat dari rasio lancar PT Darma Henwa Tbk (DEWA) pada akhir 2011 yaitu 2,49 meningkat dibandingkan tahun 2010 sebesar 2,43. Padahal DEWA mengalami kerugian di tahun 2011 (Wachjudi Martono, 2013).

Peningkatan rasio lancar ini karena perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya dengan adanya peningkatan kas dan setara kas, namun membuat laba menurun karena adanya kelebihan aktiva lancar sehingga membuat laba perusahaan menurun, karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah.

Hal ini menjawab fenomena yang terjadi pada penelitian ini bahwa tidak semua perusahaan yang rugi tidak dapat membayar hutang jangka pendeknya. Beberapa perusahaan masih dapat membayar hutang jangka pendeknya, meskipun dalam keadaan rugi. Serta tidak semua perusahaan yang Rasio lancar tinggi memiliki Pertumbuhan Laba yang rendah. Beberapa perusahaan memiliki Rasio lancar yang tinggi namun Pertumbuhan Labanya tinggi, karena kontribusi pengaruh Rasio lancar terhadap Pertumbuhan Laba hanya sebesar 21,21% maka besar kemungkinan fenomena ini dapat terjadi. Sementara sisanya sebesar 78,79% dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti *Working Capital to Total Assets* (WCTA) dan *Debt to Equity Ratio*(DER).

2. Analisis Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa Perputaran total aktiva memiliki hubungan yang cukup kuat dengan pertumbuhan laba dan dengan arah yang positif senilai 0,409. Hubungan positif ini menunjukan bahwa setiap Perputaran total aktiva naik maka Pertumbuhan laba akan naik. Besaran pengaruh Perputaran total aktiva terhadap pertumbuhan laba adalah 13,54% dan sisanya sebesar 86.46% dipengaruhi oleh factor lain seperti *Inventory Turnover* (ITO) dan *Fixed Asset Turnover.*

Hasil penelitian ini mendukung teori yang di kemukakan oleh Darsono dan Ashari (2005:60) yang menyatakan bahwa Perputaran Total Aktiva menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Maka semakin cepat perputaran aktiva perusahaan semakin besar perolehan laba. Besarnya perolehan laba ini dikarenakan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang kemudian akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau laba yang besar yang selanjutnya berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba, hasil ini menguatkan penelitian terdahulu yaitu Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) yang dalam penelitiannya

menunjukan bahwa ada pengaruh yang signifikan Perputarn Total Aktiva terhadap pertumbuhan laba, serta penelitian oleh I Nyoman (2012) dan Ndaru dan Mulyo (2011).

Kondisi dilapangan ditemukan kondisi terjadi pada PT Darma Henwa Tbk (DEWA), Penjualan PT Darma Henwa Tbk (DEWA) per 31 Desember 2011 menebal 23,2 persen menjadi US$283.37 milyar dari US$230.09 juta. Pendapatan emiten pertambangan ini memang naik akan tetapi DEWA justru menanggung rugi usaha US$7.26 juta dari meraih laba usaha US$5.28 juta (Muhamad Sugiarto, 2012). Selain rugi usaha perseroan pun mengalami rugi bersih sebesar US$24,05 juta pada 2011 dari tahun sebelumnya US$467 ribu (Agustina Melani ,2012)

Peningkatan penjualan ini terjadi karena total aktiva yang dimiliki perusahaan meningkat sehingga perusahaan dapat memanfaatkannya untuk menghasilkan penjualan namun beban pokok pendapatan usahanya meningkat sehingga laba perusahaan menjadi menurun.

Hal ini menjawab fenomena yang terjadi pada penelitian ini bahwa tidak semua perusahaan yang Perputaran total aktiva tinggi memiliki Pertumbuhan Laba yang tinggi. Beberapa perusahaan memiliki Perputaran total aktiva yang tinggi namun Pertumbuhan Labanya rendah, karena kontribusi pengaruh Perputaran total aktiva terhadap Pertumbuhan Laba hanya sebesar 13,54% maka besar kemungkinan fenomena ini dapat terjadi. Sementara sisanya sebesar 86.46% dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti *Inventory Turnover* (ITO) dan *Fixed Asset Turnover.*

V. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan batubara periode 2010-2013. Dimana Rasio lancar mempunyai hubungan yang cukup kuat dan berbanding terbalik dengan pertumbuhan laba.
2. Perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan batubara periode 2010-2013. Dimana Perputaran total aktiva mempunyai hubungan yang cukup kuat dan berbanding lurus dengan pertumbuhan laba.

SARAN

Saran Operasional

1. Agar Rasio lancar perusahaan tinggi, sebaiknya perusahaan dapat menekan utang jangka pendeknya dan menambah aktiva lancarnya dengan menjual aktiva tetap secara tunai, hasil dari penjualan aktiva tetap dapat digunakan untuk melunasi atau membayar utang jangka pendek dan sebagian hasil tersebut dapat dijadikan modal untuk produksi perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba.

2. Bagi perusahaan subsektor pertambangan batubara sebaiknya terus meningkatkan kinerjanya dan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan sehingga akan menambah pendapatan yang kemudian akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Saran Akademik

1. Bagi Pengembangan Ilmu

   Disarankan bagi penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.

2. Bagi Peneliti lain

   Diharapkan pada peneliti lain agar dapat lebih memberikan bukti empiris mengenai konsep yang telah diteliti bahwa Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh Rasio lancar dan Perputaran total aktiva, serta memperpanjang masa penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Ade Gunawan dan Sri Fitri. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia.* Jurnal Manajemen & Bisnis (Vol 13 No. 01).

Adisetiawan, R. 2012. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba.* Jurnal Aplikasi Manajemen. (Vol. 10 No. 3).

Agustina Melani. 2012. Dewa Catatkan Rugi US $24,05 Juta Pada 2011. Inilah.com

Asep Hermawan. 2006. Penelitian Bisnis Paradigma Kualitatif. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Damodar Gujarati. 2003. *Ekonometrika Dasar.* Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Yogyakarta : Andi.

Diyan Wulansari. 2013. *Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Perubahan Laba*. Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2009-2011.

Epri Ayu Hapsari. 2007. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba.* (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001 sampai dengan 2005). Tesis Strata-2. Program Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.

Heikal, Mohd, Muammar Khaddafi dan Ainatul Ummah. 2014. *Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange.* International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences. December. (Vol. 4, No. 12).

Helena Oktaviana dan I Gusti. 2014. *Variabel Yang Memengaruhi Risiko Investasi Saham.* Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana (Vol 3, No 12)

Henry Simamora. 2000. *Akuntansi : Basis Pengambilan Keputusan*. Jilid Dua. Cetakan Pertama. Jakarta : Salemba Empat.

Henry Simamora. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Jilid 1.* Jakarta: Salemba Empat

Horne, James C. van dan John M. Wachowicz, Jr, 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi Keduabelas. Alih Bahasa oleh Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary. Jakarta : Salemba Empat.

Horne,James C Van dan John M. Wachowicz,JR. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari, M.Si. dan Deny Arnos,M.Hum. Jakarta : Salemba Empat.

Horne, Van & Wachowicz, Jr. 2012. *Financial Management*. Terjemahan Quratul'ain Mubarakah. Edisi Ketigabelas. Jakarta: Salemba Empat.

I Nyoman. 2012. *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba.* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. (Vol. 7, No.2).

Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegor.

Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta, cv.

Irham Fahmi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta, cv

Juliana dan Sulardi. 2003. *Manfaat Rasio Keuagan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. (Vol.3, No.2: Hal.108-126*)*

Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya,* Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keungan*, Cetakan Kelima. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Kasmir. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.Moh.

Keown, Arthur J, et al. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ke-7. Jakarta: Salemba Empat.

Lusiana Noor. 2008*. Analisis Kegunaan Rasio-rasio Keuangan Dalam MemprediksiPerubahan Laba.* (Studi Empiris : Pada Perusahaan Perbankan YangTerdaftar Di BEI). Tesis Strata-2, Program Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.

Margaretha Farah. 2003. *Tinjauan Persepsi Manajemen Terhadap Struktur Modal Perusahaan Go Public*. Dalam Media Riset Bisnis dan Manajemen. Jakarta: Universitas Trisakti. (No.3: 93-115).

Muhamad Sugiarto. 2012. Darma Henwa Merugi. Semestaindovest.co.id

Nazir. 2003. *Metode Penelitian.* Cetakan Kelima. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ndaru Hesti dan Drs. A. Mulyo. 2012. *Analisis Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba* (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 sampai dengan 2010). Semarang.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit UPPAMP YKPN.

Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN.

Machfoedz, M. 1994. *Financial Ratios Analysis and the Earnings Changes in Indonesia.* Kelola. (No. : 114 – 137)

Rima Prihartanty. 2011. *Analisis Pengaruh RasioLikuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Net Income Growth*: Studi Pada Perusahaan Perdagangan Retail Yang Listed di BEI Periode 2005 – 2009. Universitas Diponegoro. Semarang.

Simorangkir. 2004. *Pengantar Lembaga Keungan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Singgih Santoso.2002. *Statistik Parametrik*, Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Singgih Santoso. 2002. *Mengolah Data Statistik Secara Professional*. Jakarta: ElexMedia Komputind.

Sofyan Harahap Syafri. 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Teori Akuntansi.* Jakarta: Rajagrafindo Persada

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitia.* Bandung: Alfabeta

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan, Teori Konsep & Aplikasi*. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: Ekonisia.

Syamsudin L. 1998. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Umi, Narimawati dkk. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Paduan Awal MenyusunSkripsi danTugas Akhir*. Jakarta: Penerbit Genesis

Windi Hartini. 2012. *Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi.*Management Analysis Journal, 1 (2).

Sumber Internet:

Agustina Melani. 2012. Dewa Catatkan Rugi US $24,05 Juta Pada 2011. Inilah.com <http://pasarmodal.inilah.com/read/detail/1846600/dewa-catatkan-rugi -us2405juta-pada-2011>.

Muhamad Sugiarto. 2012. Darma Henwa Merugi. <http://www. semestaindovest.co.id /download/daily/ 20120410. pdf>.

Rmol. 2012, 1 Oktober. *Produksi Baubara Anjlok Pengusaha gulung Tikar*. <http://ekbis.rmol.co/read/2012/10/01/ 80008/Produksi-Batubara-Anjlok-Pengusaha-Gulung-Tikar>.

_____. 2013. Rugi Bersih Dewa Pada Tahun 2012 Tumbuh 70,89%. <http://www.britama.com/index.php/ 2013/04/ rugi-bersih-dewa-pada-tahun-2012-tumbuh-7089/>.

www.idx.co.id.

www.sahamok.com.